

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan. Berhasil tidaknya kegiatan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang baik dan akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Pendidikan salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal,

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan informal yang dapat saling melengkapi. Suatu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki salah satu tugas dalam mencetak lulusan berkualitas yang siap bekerja dan bertahan dalam persaingan kerja yang ada. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh SMK agar meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang tinggi dapat diraih oleh siswa.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan diperolehnya hasil belajar yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dari masih saja terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Hasil belajar siswa perlu untuk dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar. Akan tetapi, fenomena yang terjadi di SMK Pelita Bandung pada siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal dan apabila kondisi tersebut terus menerus dibiarkan akan berdampak buruk bagi siswa, guru, maupun sekolah.

Dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Korespondensi diperoleh data mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa Kelas X Administrasi Perkantoran yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 75 pada Semester Ganjil yang terdiri dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai pengetahuan diperoleh dari rekapitulasi Nilai Harian, Nilai Tugas, Nilai Ulangan Tengah Semester, dan Nilai Ulangan Akhir Semester. Sedangkan Nilai Keterampilan diperoleh dari rekapitulasi Nilai Portofolio dan Nilai Praktek.

Berikut ini hasil belajar siswa Kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pelita Bandung pada Mata Pelajaran Korespondensi dalam bentuk Nilai Pengetahuan.

Tabel 1.1
Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai Pengetahuan Mata Pelajaran Korespondensi di Bawah KKM Pada Kelas X Administrasi Perkantoran Semester Ganjil di SMK Pelita Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Persentase Rata-rata (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	X AP 1	75	40	14	35	37,5
	X AP 2		40	16	40	
2017/ 2018	X AP 1		38	17	44	39,5
	X AP 2		37	13	35	
2018/ 2019	X AP 1		33	13	39	43,5
	X AP 2		33	16	48	

Sumber: : Data Dokumen *Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Korespondensi*

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran dalam nilai pengetahuan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai pengetahuan siswa masih belum optimal. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 37,5%. Lalu pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 39,5% yang menunjukkan kenaikan sebesar 2%. Sementara itu pada tahun ajaran 2018/2019 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 43,5% yang menunjukkan kenaikan sebesar 4%. Berdasarkan pemaparan tersebut kenaikan tertinggi rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 43,5% dengan kenaikan sebesar 4%.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain data mengenai nilai pengetahuan terdapat pula nilai keterampilan siswa yang menunjukkan terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut ini hasil belajar siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pelita Bandung pada Mata Pelajaran Korespondensi dalam bentuk Nilai Keterampilan.

Tabel 1.2
Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai Keterampilan Mata Pelajaran Korespondensi di Bawah KKM Pada Kelas X Administrasi Perkantoran Semester Ganjil di SMK Pelita Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Keterampilan		Rata-rata Persentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/2017	X AP 1	75	40	14	35	32,5
	X AP 2		40	12	30	
2017/2018	X AP 1		38	15	39	37
	X AP 2		37	13	35	
2018/2019	X AP 1		33	15	45	43,5
	X AP 2		33	14	42	

Sumber: : Data Dokumen *Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Korespondensi*

Tabel 1.2 menunjukkan terdapat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran dalam nilai keterampilan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai keterampilan siswa masih belum optimal sama halnya seperti nilai pengetahuan. Pada tahun ajaran 2016/2017 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 32,5% lalu pada Tahun Ajaran 2017/2018 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 37% yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 4,5%. Terakhir pada Tahun Ajaran 2018/2019 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 43,5% yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kembali sebesar 6,5%. Berdasarkan

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASITINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemaparan tersebut kenaikan tertinggi rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 43,5% dengan kenaikan sebesar 6,5%.

Berdasarkan pemaparan data di atas kenaikan tertinggi rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada aspek Pengetahuan terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 43,5% dengan kenaikan sebesar 4%. Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa menganggap Mata Pelajaran Korespondensi itu sulit sehingga siswa tidak optimis dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Siswa tidak memiliki kesiapan yang matang saat akan menghadapi ujian ditandai dengan belajar sistem kebut semalam. Sedangkan kenaikan tertinggi pada aspek Keterampilan terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 43,5% dengan kenaikan sebesar 6,5%. berdasarkan fakta dilapangan bahwa siswa memiliki kesulitan dengan praktek-praktek Korespondensi seperti praktek bertelepon maupun melipat surat sehingga tidak optimis saat melakukan tes praktek Korespondensi.

Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa yang mencapai KKM dari tahun ke tahun kurang dari 80% sedangkan pada nilai target pencapaian hasil belajar siswa sebesar 100% dan target minimal siswa yang harus mencapai nilai KKM sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi belum optimal, ini terlihat dari data rata-rata persentase siswa yang belum mencapai KKM. Maka dari itu, data hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dengan kenaikan tertinggi pada Tahun Ajaran 2018/2019 ini menjadi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Memperhatikan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung sedang dihadapkan pada suatu permasalahan belum optimalnya hasil belajar siswa yang tercermin dari masih adanya siswa yang belum mencapai KKM.

Mencermati masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pelita Bandung yang ditunjukkan dari data

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah siswa yang belum mampu mencapai standar kriteria ketuntasan minimal pada penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap pada mata pelajaran Korespondensi, memberikan indikasi masih adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan sekolah dengan kenyataan yang terjadi. Berkaitan dengan itu, sudah selayaknya dicari faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih belum optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010, hlm. 54-71) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal (faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan) serta faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang bisa jadi merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa SMK dalam merencanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya, seperti kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan waktu luang, disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas di luar aktivitas akademik, kebiasaan belajar yang salah, rendahnya rasa ingin tahu, dan menunda-nunda belajar atau menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Menurut Solomon dan Rothblum (1984, hlm. 138) bahwa:

“Behavior delay in work or task is called procrastination is a tendency of individuals delay for starting or completing the tasks as a whole to perform other activities that are not useful so that the tasks to be blocked, never complete the tasks on time, and often late in following the meeting classroom.”

“Perilaku menunda dalam pekerjaan atau tugas ini disebut prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan individu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas.”

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah Kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Kemandirian dibentuk secara

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertahap dari diri sendiri, orangtua dan guru. Orangtua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam bertindak agar kemandiriannya terbentuk. Guru disekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan lingkungan demokratis, atau menciptakan suasana pelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berfikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan satu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada peserta didik.

Menurut Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005, hlm. 50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Menurut Haris Mudjiman (2007, hlm. 8) belajar mandiri juga disebut *Self-motivated learning* yang diperkirakan dengan belajar mandiri maka kualitas pembelajarannya akan lebih baik.

Permasalahan mengenai masih rendahnya hasil belajar siswa harus segera diselesaikan umumnya di negara Indonesia dan khususnya di SMK Pelita Bandung, karena jika hasil belajar tidak diatasi maka jangka pendek dari akibat belum optimalnya hasil belajar siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan sulitnya melanjutkan jenjang pendidikan karena rendahnya hasil belajar. Akibat jangka panjang dari rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan sekolah.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa khususnya siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Pelita Bandung. Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemampuan tersebut bisa terlihat pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotor siswa.

Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari internal yaitu dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu luar diri siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 9 orang siswa Kelas X AP yang mendapatkan nilai akhir dengan tingkat yang berbeda yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menurut siswa yang mendapat nilai akhir terendah yaitu Rachel, Nisa dan Wulan, mereka sering menunda dalam mengerjakan tugas, menunda untuk belajar saat akan menghadapi ujian, menunda saat akan menghadiri pertemuan tatap muka, sering merasa ragu pada jawaban sendiri, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Lalu menurut siswa yang mendapatkan nilai akhir sedang yaitu Fitri, Indri dan Nurul, mereka cukup berkontribusi dalam kegiatan belajar kelompok dikelas dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya, namun masih sering menunda belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut siswa yang mendapatkan nilai akhir tinggi yaitu Venita, Shanti dan Iis, mereka hampir tidak pernah menunda dalam mengerjakan tugas, aktif dalam kegiatan berdiskusi dikelas, serta aktif dalam mempelajari kembali materi yang telah dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai akhir rendah, sedang dan tinggi menunjukkan ciri-ciri memiliki prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar dengan tingkat yang berbeda-beda. Sehingga dapat diduga bahwa prokrastinasi akademik dan kemandirian siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi.

Hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena berdampak buruk bagi masa depan siswa. Oleh karena itu perlu tindak lanjut dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan faktor internal psikologi siswa yaitu prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar. Seperti yang telah diuraikan di atas, diduga prokrastinasi akademik dan kemandirian siswa yang rendah yang membuat hasil belajar siswa di SMK Pelita Bandung belum optimal.

Ingrid Regita Ivonne, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PELITA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung belum optimal dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap fenomena yang telah diuraikan, oleh karena itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Pelita Bandung.**”

Maka permasalahan dalam penelitian ini secara spesifik dapat di rumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat Prokrastinasi Akademik siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung?
4. Adakah pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung?
5. Adakah pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian mengenai Prokrastinasi Akademik dan Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pelita Bandung. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pelita Bandung. Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat Prokrastinasi Akademik siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.
2. Mengetahui bagaimana tingkat Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.
3. Mengetahui bagaimana tingkat Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.
4. Mengetahui pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.
5. Mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi instansi atau lembaga pendidikan maupun pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini. Kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga berupa konsep-konsep prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan juga diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, memperluas pengetahuan, dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.

- b. Bagi Instansi

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada guru mengenai pengaruh prokrastinasi akademik dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk dapat memberikan arahan agar siswa terbiasa untuk mengatur diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan belajar dan memperoleh hasil yang baik.